

Perkembangan Kepribadian Remaja

Vera Novrianti, Tasya Amanda Putri, Rahma Dini, Linda Yarni

Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat : Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Abstract. *This research aims to examine personality development in adolescents, with a focus on the factors that influence this process. Adolescent personality is a critical stage in the formation of individual identity that influences behavior, social relationships and personal achievements. In this context, this study explains the dynamics of adolescent personality development from a psychological and social perspective, as well as its implications for mental health and social adaptation. This research also explores the role of family, school and peer group environments in shaping and changing adolescent personality characteristics. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the journey of adolescent personality development and its implications in supporting overall individual development.*

Keywords: *Personality Development, Adolescents, Individual Identity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kepribadian pada remaja, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Kepribadian remaja merupakan tahap kritis dalam pembentukan identitas individu yang mempengaruhi perilaku, hubungan sosial, dan pencapaian pribadi. Dalam konteks ini, studi ini menjelaskan dinamika perkembangan kepribadian remaja dari perspektif psikologis dan sosial, serta implikasinya terhadap kesehatan mental dan adaptasi sosial. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran lingkungan keluarga, sekolah, dan peer group dalam membentuk dan mengubah karakteristik kepribadian remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perjalanan perkembangan kepribadian remaja dan implikasinya dalam mendukung perkembangan individu secara menyeluruh.

Kata Kunci: Perkembangan Kepribadian, Remaja, Identitas Individu

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja kerap dinilai sebagai masa perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu. Masa di mana seseorang bergerak meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan mandiri, yang menempatkan individu di posisi peralihan dan menghendaki begitu banyak penyesuaian. Ada remaja yang kemudian berhasil dengan baik menjalani tahapan perkembangannya, namun ada pula yang terjebak dalam ketidaktepatan adaptasi, sehingga mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti terjadinya kasus-kasus kenakalan, kejahatan remaja, atau berbagai problem personal lain yang cukup memberi hambatan ketika memasuki fase dewasa.

Berkait itu, tidak sedikit di antara orang tua yang kemudian merasa khawatir jika putra-putrinya mengalami masalah di fase ini. Cukup banyak pula guru di sekolah menengah

yang turut ragu apakah pendampingannya pada siswa yang berusia remaja tersebut sudah tepat, atau justru masih perlu diperbaiki agar benar-benar bisa membantu meng- optimalkan perkembangan mereka dengan segala kompleksitas tantangannya.

Masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, masa dimana puncak dari kehidupan berlangsung. Istilah *adolesence* atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, dalam perkembangan menuju dewasa. Remaja sendiri dapat didefinisikan sebagai seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Oleh karena itu untuk dapat memahami lebih lanjut penulis menulis makalah ini dengan judul Perkembangan Masa Kepribadian Remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hal yang disadari remaja?
2. Bagaimana dasar konsep remaja tentang kepribadian?
3. Apa saja tugas yang sulit bagi remaja dalam perkembangan kepribadian?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan remaja dalam memperbaiki kepribadian?

C. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami apa saja hal yang disadari remaja
2. Untuk memahami bagaimana dasar konsep remaja tentang kepribadian
3. Untuk memahami apa saja tugas yang sulit bagi remaja dalam perkembangan kepribadian
4. Untuk memahami faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan remaja dalam memperbaiki kepribadian

PEMBAHASAN

A. Perihal Yang Disadari Remaja

Kepribadian dalam bahasa Inggris adalah "*personality*" berasal dari bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut. Menurut Koswara bahwa kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-

gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu. Kepribadian menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. (Oktavia, 2020) Kepribadian adalah sebuah kesatuan yang terintegrasi, dimana terdiri dari aspek psikis dan fisik. Aspek psikis contohnya kecerdasan, sifat, tindakan, minat, cita-cita, bakat, pola pikir, dan idealisme. Sedangkan aspek fisik meliputi bentuk tubuh, dan kesehatan jasmani. (Musmiler, 2024; Ulfatin, 2020)

Pada awal masa remaja anak laki-laki dan perempuan telah menyadari sifat baik dan buruk dan mereka menilai sifat sesuai dengan sifat temannya. Remaja juga menyadari peran kepribadian dalam hubungan sosial dan oleh karenanya terdorong untuk memperbaiki kepribadian mereka dengan membaca buku dan tulisan dengan harapan mendapat dukungan sosial. Remaja yang lebih tua juga menyadari apa yang membentuk kepribadian yang menyenangkan. Ia mengetahui sifat-sifat apa yang dikagumi oleh teman-teman sejenis maupun teman-teman lawan jenis.

Kesadaran akan adanya reaksi sosial terhadap berbagai bentuk tubuh menyebabkan remaja perhatian akan pertumbuhan tubuhnya yang tidak sesuai dengan standar budaya yang berlaku. Karena mengetahui bahwa reaksi sosial terhadap bentuk tubuh endomorfik pada laki-laki dan perempuan adalah kurang baik dibandingkan bentuk tubuh *ektomorfik* dan *mesomorfik*, maka anak-anak yang tubuhnya cenderung endomorfik merasa prihatin.

Pada umumnya haid dianggap sebagai kutukan, sehingga tidak mengherankan bila reaksi sosial yang kurang baik akan mewarnai sikap anak perempuan. Lagi pula mengetahui bahwa anak laki-laki tidak mengalami gangguan fisik seperti ini juga membawa akibat buruk pada sikap perempuan dan memperkuat anggapan bahwa wanita umumnya bernasib buruk.

Jerawat dan gangguan kulit lainnya merupakan sumber kegelisahan bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Suburnya jerawat membuat anak laki-laki semakin prihatin. Keprihatinan lebih besar pada anak laki-laki karena mereka sadar bahwa jerawat mengurangi daya tarik fisik dan karena mereka tidak dapat menggunakan kosmetik untuk menutupnya seperti anak perempuan. Kecenderungan menjadi gemuk yang mengganggu sebagian besar anak puber selalu merupakan sumber keprihatinan selama tahun-tahun awal masa remaja. Namun dengan meningkatnya tinggi badan dan dengan kerasnya usaha untuk

mengendalikan nafsu makan dan hanya memakan makanan sampingan maka remaja yang lebih besar mulai mengurus diri. Di samping itu pemilihan pakaian yang teliti dapat membantu dalam usaha memberikan kesan bahwa mereka lebih langsing dari sesungguhnya.

Bila remaja laki-laki maupun perempuan tidak prihatin akan daya tarik fisik mereka seperti telah diterangkan sebelumnya hanya sedikit remaja yang puas dengan penampilan mereka dan banyak yang memikirkan suatu cara yang dapat memperbaiki penampilan mereka. Keprihatinan timbul karena adanya kesadaran bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam hubungan sosial para remaja menyadari lebih daripada anak-anak, bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih baik daripada mereka yang kurang menarik. Mereka juga menyadari bahwa daya tarik fisik berperan penting dalam pemilihan pemimpin titik akibatnya, kalau mereka merasa bahwa dirinya tidak menarik seperti yang diharapkan pada waktu pertumbuhan belum berakhir maka mereka akan mencari jalan untuk memperbaiki penampilannya titik beberapa remaja menghindari keadaan sadar akan penampilan sehingga menghabiskan banyak waktu dan pikiran untuk mencari jalan memperbaiki penampilan mereka. (Hurlock, 1980, 2000)

Piaget menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan atau perkembangan kognitif yang dihasilkan dari hubungan perkembangan otak dan system nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki pengalaman bagaimana sesuatu diberikan perhatian menjadikan remaja yakin bahwa sesuatu yang menarik akan mendapatkan perhatian lebih. Hal inilah yang menjadi dasar bagi para remaja dalam memperhatikan penampilannya. (Thahir, 2022)

Remaja memperhatikan penampilannya diakibatkan aturan tidak tertulis yaitu remaja dengan penampilan menarik akan mendapat kemudahan dalam segala urusan dibandingkan remaja yang memiliki penampilan kurang menarik. Hal ini diakibatkan oleh dua hal pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Dan kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Tidak jarang dalam memperhatikan penampilan remaja berpikir bahwa penampilan akan menjadi identitas dirinya di lingkungan sosial. Seorang remaja lambat laun mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mengangkat diri sendiri sebagai

individu adalah dengan menggunakan symbol status dengan bentuk mobil, pakaian, dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya. (Ahyani et al., 2019)

B. Dasar Konsep Remaja Tentang Kepribadian

Banyak remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka mengenai kepribadian “ideal” terhadap mana mereka menilai kepribadian mereka sendiri. Tidak banyak yang merasa dapat mencapai gambaran yang ideal ini dan mereka yang tidak berhasil ingin mengubah kepribadian mereka.

Konsep diri menjadi hal dasar yang sangat penting bagi seorang anak, agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat diterima oleh lingkungan. Konsep diri bukanlah bawaan dari sejak lahir, terbentuk dari hasil pengalaman seorang anak ketika berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungan terutama dengan orang tua. Hasil dari interaksi anak dengan keluarga dan anggota keluarga menjadi dasar awal dalam pembentukan perilaku individu terutama konsep dirinya. Konsep diri menjadi inti dari kepribadian, yang menentukan keberhasilan dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya (Hurlock, 1980)

Konsep diri menjadi hal dasar yang sangat penting bagi seorang anak, agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat diterima oleh lingkungan. Konsep diri bukanlah bawaan dari sejak lahir, terbentuk dari hasil pengalaman seorang anak ketika berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungan terutama dengan orang tua. Hasil dari interaksi anak dengan keluarga dan anggota keluarga menjadi dasar awal dalam pembentukan perilaku individu terutama konsep dirinya. Konsep diri menjadi inti dari kepribadian, yang menentukan keberhasilan dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya (*internal frame of reference*).

Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki tujuan dan cita-cita, mempunyai semangat juang yang tinggi. Konsep diri bagi remaja berperan agar remaja dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri negatif cenderung membatasi diri, tidak yakin dengan kemampuan, merasa tidak mampu memenuhi keinginan lingkungannya, pada akhirnya remaja merasa rendah diri. Sahrudin dalam penelitiannya menyatakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang tidak jelas kurang mampu mengelola diri dengan baik, sehingga adanya kecenderungan remaja untuk melakukan

kenakalan seperti tawuran, kekerasan, tindak pidana berat. Semakin positif konsep diri maka akan terbentuklah perilaku yang positif pula, begitu pula sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan lahir pula perilaku yang negatif. Artinya bahwa konsep diri menjadi pengendali bagi individu dalam kehidupannya. Sebagai inti dari kepribadian, konsep diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. (Hurlock, 1980)

Realita dilapangan terbentuknya perkembangan kepribadian seseorang lebih dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama peranan orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya. pola asuh yang otoriter akan menjadikan anak-anaknya memiliki kepribadian yang disiplin namun disertai dengan rasa tertekan dan keterpaksaan, sedangkan pola asuh yang demokratis akan menciptakan kepribadian anak yang bebas berekspresi, berpendapat dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu ataupun bertindak tanpa adanya tekanan. Masa remaja merupakan masa krusial bagi perkembangan kepribadian dan disfunksinya. Dalam hal ini, penting untuk dilakukan mengevaluasi sifat dan tingkat fungsi kepribadian maladaptif. (Benzi et al., 2022)

Adapun beberapa hal tentang konsep diri remaja tentang kepribadian ialah antara lain:

1. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah paham dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri. Pada masa ini remaja melakukan pengendalian diri dengan berdasar pada dua hal. Pertama yaitu perubahan lingkungan dan kedua hal yang bersifat internal seperti karakteristik remaja itu sendiri. (Renie et al., 2023)

2. Penampilan Diri

Seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik yang pesat pada usia ini yang dikenal dengan istilah *growth spurt* yang membawa pada kematangan fisik (Thahir, 2022). Dalam hal ini penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri.

Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.(Jahja, 2018)

3. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.(Jahja, 2018)

4. Nama Dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.(Jahja, 2018)

5. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya. Adapun keluarga sebagai tempat tumbuh kembang seorang anak akan memberi gambaran bagaimana masa depan remajanya.(Purnomo, 2024)

6. Teman-Teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Remaja telah memiliki kemampuan memperhatikan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka. Pendapat orang lain terhadap mereka sangatlah penting. Oleh karena itu pendapat teman sebaya kerap dijadikan referensi guna mengembangkan kembali konsep diri.(Hurlock, 1980)

7. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.(Sharp, 2020)

8. Cita-Cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistik, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistik tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik. (Hurlock, 1980, 2000)

C. Tugas Yang Sulit Bagi Remaja Dalam Perkembangan Kepribadian

Beberapa Tugas yang sulit bagi remaja dalam Perkembangan Kepribadia adalah sebagai berikut:

1. Pola kepribadian yang sudah dibentuk selama masa kanak-kanak sudah mulai stabil dan cenderung menetap sepanjang hidupnya dengan hanya sedikit perbaikan. Memang ada perubahan-perubahan dengan bertambahnya usia tetapi perubahan ini lebih bersifat kuantitatif daripada kualitatif, dalam arti bahwa sifat-sifat yang diinginkan akan diperkuat dan sifat-sifat yang tidak diinginkan akan diperlemah.
2. Banyak di antara kondisi-kondisi yang membentuk pola kepribadian di luar pengendalian para remaja karena kondisi-kondisi itu merupakan hasil dari lingkungan di mana remaja hidup dan akan terus mempengaruhi konsep diri yaitu inti dari pola kepribadian sepanjang lingkungan tetap stabil. (Hurlock, 1980)
3. Penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial ini melibatkan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja harus berusaha untuk memperbaiki kepribadian yang bertanggung jawab, yaitu dengan menentukan ide realistis yang mungkin bisa dicapai, membuat penilaian yang realistis tentang kekuatan dan kelemahannya, dan mempunyai konsep diri yang stabil. Dengan demikian, remaja dapat meningkatkan harga dirinya dan meminimalisasi tekanan emosional. (Nurmala, 2022)
4. Remaja sangat ingin diterima dan dihargai oleh teman sebaya mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengikuti tren, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai atau keyakinan mereka sendiri. Remaja juga mulai menjalin hubungan romantis, yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah baru.

5. Remaja dihadapkan dengan berbagai pilihan tentang pendidikan, karir, dan masa depan mereka secara keseluruhan. Keputusan ini bisa terasa berat dan membingungkan, terutama dengan tekanan untuk mencapai kesuksesan dan memenuhi ekspektasi orang lain. (Susanto, 2018)

D. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Remaja Dalam Memperbaiki Kepribadian

Keberhasilan remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya bergantung pada banyak faktor.

1. Ia harus menentukan ideal-ideal yang realistis dan dapat mereka capai, Kalau tidak, ia pasti akan mengalami kegagalan dan bersamaan dengan itu mengalami perasaan tidak mampu, rendah diri dan bahkan menyerah bila ia menimpakan kegagalannya pada orang lain.
2. Remaja harus membuat penilaian yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahannya. Perbedaan yang mencolok antara kepribadian yang sebenarnya dengan ego ideal akan menimbulkan kecemasan, perasaan kurang enak, tidak bahagia dan kecenderungan menggunakan reaksi-reaksi bertahan.
3. Para remaja harus mempunyai konsep diri yang stabil. Konsep diri biasanya bertambah. stabil dalam periode masa remaja. Hal ini memberi perasaan kesinambungan dan memungkinkan remaja memandang diri sendiri dalam cara yang konsisten, tidak memandang diri hari ini berbeda dengan hari lain. Ini juga meningkatkan harga diri dan memperkecil perasaan tidak mampu.
4. Yang paling penting, remaja harus merasa cukup puas dengan apa yang mereka capai dan bersedia memperbaiki prestasi-prestasi di bidang-bidang yang mereka anggap kurang. Menerima diri sendiri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain menyukai dan menerima remaja Ini kemudian mendorong perilaku remaja yang baik dan mendorong perasaan menerima diri sendiri. Sikap terhadap diri sendiri menentukan kebahagiaan seseorang. (Hurlock, 1980, 2000)

Dalam memaksimalkan keberhasilan perbaikan kepribadian remaja dapat melakukannya dengan melakukan introspeksi diri serta mensyukuri hal yang sudah dimiliki. Memperhatikan penampilan adalah hal yang baik namun dalam batas wajar. Dengan mensyukuri memiliki keadaan jasmani dan rohani yang sehat akan memberikan kepuasan terhadap diri sendiri. Dengan mensyukuri diri sendiri juga dapat membuka pandangan yang luas terhadap perspektif kepribadian diri. (Ajhuri, 2019)

Berikut beberapa poin penting dalam melakukan introspeksi diri:

1. Luangkan Waktu untuk Refleksi

Sisihkan waktu khusus untuk merenungkan pikiran, perasaan, dan pengalaman Anda.

2. Jelajahi Nilai dan Keyakinan Anda

Tanyakan pada diri Anda apa yang penting bagi Anda dalam hidup. Pertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika yang memandu Anda. Evaluasi apakah nilai dan keyakinan Anda masih selaras dengan diri Anda saat ini.

3. Kenali Kekuatan dan Kelemahan Anda

Buatlah daftar hal-hal yang Anda kuasai dan hal-hal yang perlu Anda tingkatkan. Pertimbangkan bagaimana kekuatan dan kelemahan Anda memengaruhi perilaku dan interaksi Anda dengan orang lain.

4. Analisis Pengalaman Masa Lalu

Pikirkan kembali pengalaman positif dan negatif dalam hidup Anda. Identifikasi pelajaran berharga yang dapat Anda pelajari dari setiap pengalaman. Maafkan diri sendiri atas kesalahan masa lalu dan fokuslah untuk maju.

Introspeksi diri adalah proses yang berkelanjutan. Teruslah mengevaluasi diri Anda dan buatlah penyesuaian yang diperlukan. Jangan pernah berhenti belajar dan berkembang. (Ajhuri, 2019)

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepribadian dalam bahasa Inggris adalah "*personality*" berasal dari bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut. Menurut Koswara bahwa kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu. Kepribadian menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Konsep diri menjadi inti dari kepribadian, yang menentukan keberhasilan dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya (*internal frame of reference*).

Adapun beberapa hal tentang konsep diri remaja tentang kepribadian ialah antara lain:

1. Usia Kematangan
2. Penampilan Diri
3. Kepatutan Seks
4. Nama Dan Julukan
5. Hubungan Keluarga
6. Teman-Teman Sebaya
7. Kreativitas
8. Cita-Cita

B. Saran

Agar dapat menangani remaja yang menghadapi kemunduran selama tahun-tahun pertumbuhannya secara efektif, sangatlah penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana remaja tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari seluk-beluk fase kritis kehidupan ini, kita dapat membekali diri kita dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung dan membimbing remaja melalui cobaan dan kegagalan dengan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N., Kudus, U. M., & Kudus, U. M. (2019). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Issue January, p. 83). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Penebar Media Pustaka.
- Benzi, I. M. A., Fontana, A., Di Pierro, R., Perugini, M., Cipresso, P., Madeddu, F., Clarkin, J. F., & Preti, E. (2022). Assessment of Personality Functioning in Adolescence: Development of the Adolescent Personality Structure Questionnaire. *Assessment*, 29(4), 668–685. <https://doi.org/10.1177/1073191120988157>
- Hurlock, E. B. (1980). *Perkembangan*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Eirlangga.
- Jahja, Y. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Grup.

- Musmiler, E. (2024). *Derteminan yang Berhubungan dengan Kenakalan Remaja*. Azka Pustaka.
- Nurmala, I. dkk. (2022). *Psikologi Kesehatan dalam Kesehatan Masyarakat*. Airlangga Press.
- Oktavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Purnomo, H. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Media Pustaka Indo.
- Renie Tri Handayani, Isti Antari, Siska Oktari, Desni Yuniami, Diny Amenike, Irman Idrus, Linda Fajriah, Marlina, Nasiatul Aisyah Salim, Eva Herik, Sulaiman, Dwi Yanthi, H. (2023). *Psikologi Perkembangan Remaja*. CV. Eureka Media Aksara.
- Sharp, C. (2020). Adolescent Personality Pathology and the Alternative Model for Personality Disorders: Self Development as Nexus. In *Psychopathology* (Vol. 53, Issues 3–4, pp. 198–204). S. Karger AG. <https://doi.org/10.1159/000507588>
- Susanto, ahmad. (2018). *Bimbingan Konseling Disekolah*. Kencana.
- Thahir, A. (2022). *Psikologi Perkembangan*. CV Andi Offset.
- Ulfatin, N. M. A. dkk. (2020). *Perkembangan Nilai Life Skill dan Karakter Remaja Era Milenial*. Media Nusa Creative.